MATERI KHUTBAH JUMAT

TIPS MENGHINDARI DOSA ZINA

Nofriyanto, M.Ag

Dilengkapi dengan pembukaan khutbah dan doa penutup khutbah

[GRATIS] LANGGANAN MATERI KHUTBAH DALAM FORMAT PDF

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

@dakwahid

@igdkwh

Ingin berlangganan materi khutbah Jumat
yang akan langsung dikirim
ke nomer WhatsApp?

Caranya mudah.

Sentuh nomor whatsApp berikut ini:

0895-8060-18090

Atau, bisa juga langsung chat WA ke nomor di atas.

MATERI KHUTBAH JUMAT

TIPS MENGHINDARI DOSA ZINA

Pemateri: Nofriyanto, M.Ag

إِنَّ الْحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِيْنُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللّٰهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلِ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ، صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ الطَّاهِرِيْنَ، وَصَحَابَتِهِ الطَّيِّبِيْنَ، وَالتَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، وَسَلَّمَ تَسْلِيْمًا كَثِيْرًا مَزِيْدًا.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلاً سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَن يُطِعْ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

وَقَالَ تَعَالَى: وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا * يُضَاعَفْ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَخْلُدْ فِيهِ مُهَانًا.

وَقَالَ تَعَالَى: وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَا إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا.

أَمَّا بَعْدُ: فَأُوْصِيْكُمْ أَيُّهَا النَّاسُ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللّٰهِ، فَاتَّقُوْهُ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ تَقْوَى مَنْ أَنَابَ إِلَيْهِ، وَاحْذَرُوْهُ حِذْرَ مَنْ يُؤْمِنُ بِيَوْمِ العَرْضِ عَلَيْهِ، وَاعْبُدُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ، وَرَاقِبُوْهُ مُرَاقَبَةَ أَهْلَ اليَقِيْنِ، وَعَلَى اللّٰهِ فَتَوَكَّلُوْا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِيْنَ.

***Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah*!**

Sesungguhnya Islam adalah agama yang penuh dan sarat akan nilai-nilai kesucian, kemurnian, kehormatan, kebanggaan dan kemuliaan.

Oleh karena itu, untuk menjaga nilai-nilai baik ini Allah *shubhanahu wata'ala* melarang kemaksiatan, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Karena maksiat adalah sumber kelemahan, kecelakaan, dan kehinaan.

Sebagaimana yang Allah *shubhanahu wata'ala* tegaskan dalam firman-Nya, "*Katakanlah* (*Muhammad*), '*Rabbku hanya mengharamkan segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi*.'" (QS. Al-A'rāf: 33)

Adapun seburuk-buruk kemaksiatan dan yang paling berbahaya adalah perbuatan zina. Karena ia merupakan perbuatan dosa yang akan mengantarkan pelakunya kepada berbagai macam keburukan, seperti kecelakaan, kehinaan, kefakiran, penyakit, dan murka Allah *shubhanahu wata'ala*.

Melihat dan mempertimbangkan betapa besar kerugian yang akan didapat oleh pelaku zina, maka tak heran jika perhatian Islam akan hal tersebut sangatlah besar.

Perhatian ini mewujud dalam hukum, aturan, keyakinan, anjuran dan nasihat-nasihat berupa hal-hal yang harus dilakukan dalam bentuk usaha preventif guna terhindar dari dosa zina yang terkutuk tersebut.

Salah satu ayat yang kiranya sangat jelas menerangkan hal ini di antaranya adalah al-Quran Surat al-Isrā' ayat ke-32, "*Dan janganlah kamu mendekati zina*; (*zina*) *itu sungguh suatu perbuatan keji*, *dan suatu jalan yang buruk*".

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Pada dasarnya, ada banyak cara untuk menghindarkan diri dari dosa zina. Berikut ini tujuh tips yang dapat kita lakukan untuk menghindarkan diri

dari perbuatan keji tersebut.

Pertama: Perkuat Iman dan Takwa

Untuk menjaga diri dari dosa zina, seorang hamba perlu memperkuat iman dan takwa kepada Allah, senantiasa merasa takut kepada-Nya, meningkatkan ketaatannya kepada Allah, merasa selalu diawasi oleh-Nya, selalu yakin akan kemuliaan dan kebesaran Allah, dan mengingat janji dan hukuman-Nya bagi orang-orang yang mendurhakai perintah-Nya dan melanggar larangan-Nya.

Sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran Surat al-A'rāf ayat ke-201,

اِنَّ الَّذِيْنَ اتَّقَوْا اِذَا مَسَّهُمْ طٰۤىِٕفٌ مِّنَ الشَّيْطٰنِ تَذَكَّرُوْا فَاِذَا هُمْ مُّبْصِرُوْنَۚ

"*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa apabila mereka dibayang-bayangi pikiran jahat* (*berbuat dosa*) *dari setan*, *mereka pun segera ingat kepada Allah*, *maka ketika itu juga mereka melihat* (*kesalahan-kesalahannya*)."

Kedua: Tutup Aurat

Kedua, hendaklah setiap muslim senantiasa menutup auratnya dari yang bukan mahramnya agar kehormatannya terjaga dan terhindar dari pelecehan seksual.

Sengaja membuka aurat di hadapan orang lain yang bukan mahram, sama artinya dengan membuka peluang dosa zina.

Sebagaimana yang Allah *shubhanahu wata'ala* firmankan, al-Quran Surat al-Ahzāb ayat ke-59,

يٰٓاَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّاَزْوَاجِكَ وَبَنٰتِكَ وَنِسَاۤءِ الْمُؤْمِنِيْنَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيْبِهِنَّۗ ذٰلِكَ اَدْنٰٓى اَنْ يُّعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا

"*Wahai Nabi*! *Katakanlah kepada istri-istrimu*, *anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin*, "*Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke*

seluruh tubuh mereka." *Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali*, *sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun*, *Maha Penyayang*."

Ketiga: Jaga Pandangan

Pandangan adalah pintu pertama masuknya setan untuk menggoda umat manusia agar terjerumus dalam kubangan dosa zina.

Maka, barang siapa yang mampu menjaga pandangannya, sungguh ia akan selamat, hatinya akan tenang, dan akal pikirannya akan jernih serta sehat.

Sebagaimana firman Allah *shubhanahu wata'ala* dalam al-Quran Surat an-Nūr ayat ke-30–31,

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْۗ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

"*Katakanlah kepada laki-laki yang beriman*, *agar mereka menjaga pandangannya*, *dan memelihara kemaluannya*; *yang demikian itu*, *lebih suci bagi mereka. Sungguh*, *Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat*."

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ

"*Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman*, *agar mereka menjaga pandangannya*, *dan memelihara kemaluannya*,"

***Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah*!**

Keempat: Hindari Ikhtilath

Ikhtilath adalah campur baur antar lawan jenis tanpa mahram. Sedangkan khalwat adalah laki-laki dan perempuan (bukan mahram) yang menyendiri di tempat tertentu.

Dua perbuatan tersebut adalah perbuatan yang haram untuk dilakukan. Ikhtilath dan khalwat adalah gerbang besar bagi seorang hamba menuju

jurang dosa zina.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* pernah bersabda, "*Janganlah seorang lelaki berkhalwat dengan seorang perempuan yang bukan mahramnya*, *karena yang ketiganya adalah setan*." (HR. Ahmad No. 14241)

Termasuk dalam hal ini adalah bercampur baurnya antara saudara yang bukan mahram. Meskipun terkesan masih saudara dekat, namun tetap saja selama ia bukan mahram satu sama lain tidak diperkenankan.

Selain karena kesempatan yang lebih mudah tersebut itulah justru yang banyak menipu dan menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan. Dalam hal ini termasuk sesama saudara ipar.

Bahkan baginda Nabi *shallallahu 'alaihi wassallam* secara khusus menyebutkan betapa bahayanya bercampur baur antara saudara ipar,

"*Hindarilah kalian duduk-duduk berbaur dengan perempuan*." *Salah seorang sahabat Anshar bertanya*, "*Wahai Rasulullah*, *bagaimana pendapat Anda mengenai ipar*?" *Beliau menjawab*, "*Ipar adalah kematian*." (HR. Al-Bukhari No. 4934; Muslim No. 2172)

Jamaah sidang shalat Jumat yang dirahmati Allah!

Kelima: Mempermudah Urusan Pernikahan Anak

Setiap keluarga, khususnya wali, hendaknya mempermudah urusan pernikahan putra-putri dan sanak saudarinya demi tertutupnya pintu menuju dosa zina.

Allah *shubhanahu wata'ala* berfirman,

وَاَنْكِحُوا الْاَيَامٰى مِنْكُمْ وَالصّٰلِحِيْنَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَاِمَآىِٕكُمْۗ اِنْ يَّكُوْنُوْا فُقَرَاۤءَ يُغْنِهِمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖۗ وَاللّٰهُ وَاسِعٌ عَلِيْمٌ

"*Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu*, *dan juga orang-orang yang layak* (*menikah*) *dari hamba-hamba sahayamu*

yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui." (QS. An-Nūr: 32)

Dan bagi orang yang belum mampu menikah, hendaklah ia menjaga 'iffah (harga diri).

Sebagaimana firman Allah *shubhanahu wata'ala*,

"*Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sampai Allah memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian (kebebasan), hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuanmu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (kepada mereka) setelah mereka dipaksa.*" (QS. An-Nūr: 33)

Karena barang siapa yang menjaga 'iffah dari hal atau sesuatu yang haram karena takut kepada Allah, niscaya Allah akan menjadikannya kaya dan mencukupkan rezekinya dengan yang halal.

Dan barang siapa yang meninggalkan sesuatu karena Allah, sungguh Allah akan menggantikan untuknya yang lebih baik dari apa yang ia tinggalkan.

Keenam: Jangan Membincangkan Hal-hal Keji

Hendaknya setiap muslim menjauhi perbincangan tentang hal-hal yang keji dan tidak bergaul dengan para pelakunya.

Karena perbuatan buruk yang senantiasa didengar akan berefek buruk pula kepada hati pendengarnya. Dan ditakutkan perbuatan buruk yang

senantiasa terdengar akhirnya dianggap remeh dan dibiarkan.

Terkait hal ini, Allah *shubhanahu wata'ala* telah mengingatkan melalui firman-Nya,

اِنَّ الَّذِيْنَ يُحِبُّوْنَ اَنْ تَشِيْعَ الْفَاحِشَةُ فِى الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَهُمْ عَذَابٌ اَلِيْمٌۙ فِى الدُّنْيَا وَالْاٰخِرَةِۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

"*Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar perbuatan yang sangat keji itu* (*berita bohong*) *tersiar di kalangan orang-orang yang beriman*, *mereka mendapat azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui*, *sedang kamu tidak mengetahui*." (QS. An-Nur: 19)

Ketujuh: Jangan Bergaul dengan Pelaku Zina

Setiap muslim hendaknya tidak bergaul atau berkawan dengan para pelaku zina dan pelaku-pelaku perbuatan haram, orang-orang yang senantiasa berbicara yang haram, yang menganggap remeh perbuatan haram, atau yang menggiring orang lain kepada yang haram.

Betapa banyak orang yang awalnya baik menjadi buruk karena salah pergaulan. Padahal baginda Nabi telah mengingatkan, "*Seseorang itu akan mengikuti agama temannya*, *karenanya hendaklah salah seorang di antara kalian mencermati kepada siapa ia berteman*." (HR. At-Tirmidzi No. 2378)

Dan sebaik-sebaik kawan dekat adalah orang-orang yang bertakwa, bukan pelaku kemaksiatan atau dosa.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Demikianlah materi khutbah Jumat tentang tips menghindari dosa zina yang dapat kami sampaikan. Semoga Allah *shubhanahu wata'ala* memberikan kita kekuatan, taufik, dan *inayah*-Nya dalam mengaktualisasikan tips-tips tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Nas'alullaha at-Taufiq was sadad aamiin ya Rabbal 'Alamin.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِيْ الْقُرْآنِ الكَرِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنْ آيَاتِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الحَمْدَ لِلّٰهِ نَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَنَسْتَهْدِيْهِ وَنَشْكُرُهُ، وَنَعُوْذُ بِاللهِ مِنْ شُرُوْرِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضلِلْ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ وَصَفِيُّهُ وَحَبِيْبُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى كُلِّ رَسُوْلٍ أَرْسَلَهُ.

أَمَّا بَعْدُ عِبَادَ اللهِ، فَإِنِّي أُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيَ بِتَقْوَى اللهِ العَلِيِّ العَظِيْمِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ عَظِيْمٍ، أَمَرَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى نَبِيِهِ الكَرِيْمِ فَقَالَ اِنَّ اللهَ وَمَلٰٓئِكَتَهٗ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ ۚ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمِ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ وَعَلَى ءَالِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيْمَ إِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ،

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى: يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمْ ۚ اِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيْمٌ. يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّآ اَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكٰرٰى وَمَا هُمْ بِسُكٰرٰى وَلٰكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيْدٌ.

اَللّٰهُمَّ إِنَّا دَعَوْنَاكَ اِسْتَجِبْ لَنَا دُعَاءَنَا، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِيْ أَمْرِنَا، اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ اَلْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ رَبَّنَا ءَاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِيْ الآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ، اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِيْنَ غَيْرَ ضَالِّيْنَ وَلَا مُضِلِّيْنَ، اَللّٰهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَءَامِنْ

.رَوْعَاتِنَا وَاكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا وَقِنَا شَرَّ مَا نَتَخَوَّفُ

عِبَادَ اللهِ إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِيْ القُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الفَحْشَاءِ وَالمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ، يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. اُذْكُرُوْا اللهَ العَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ يَزِدْكُمْ، وَاسْتَغْفِرُوْهُ يَغْفِرْ لَكُمْ وَاتَّقُوْهُ يَجْعَلْ لَكُمْ مِنْ أَمْرِكُمْ مَخْرَجًا، وَأَقِمِ الصَلَاةَ